

Sosialisasi *TOEFL Trick* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghadapi TOEFL

Eva Nurul Candra¹, Elyza Martiarini², Asti Ramadhani Endah Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
¹evanurulcandraa@gmail.com

Received: 21 Januari 2022; Revised: 28 Desember 2022; Accepted: 22 Februari 2023

Abstract

TOEFL is a test that can measure a person's ability to master English. In line with the development of the era, this type of test is now an absolute requirement that must be passed by someone in various sectors, not only in the education sector. Because from the test it can be measured about a person's ability in terms of mastery of foreign languages, especially English. In line with this, often people who are not involved in the world of language education experience difficulties when they are faced with a series of TOEFL. Therefore, the right solution to overcome this problem is community service in the form of socialization entitled "TOEFL TRICK socialization to junior high school teachers.

Keywords: *socialization; TOEFL; teacher.*

Abstrak

TOEFL merupakan suatu tes yang dapat mengukur kemampuan seseorang mengenai penguasaan Bahasa Inggris. Sejalan dengan perkembangan jaman tes sejenis ini sekarang merupakan syarat mutlak yang harus dilewati seseorang dalam berbagai sektor tidak hanya dalam sektor Pendidikan saja. Karena dari tes tersebut dapat diukur mengenai kemampuan seseorang dalam hal penguasaan bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Sejalan dengan hal tersebut, sering kali orang yang tidak berkecimpung dalam dunia Pendidikan Bahasa mengalami kesulitan-kesulitan Ketika mereka dihadapi dengan serangkaian TOEFL. Oleh sebab itu, solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi yang berjudul “ sosialisasi *TOEFL TRICK* kepada para guru SMP.

Kata Kunci: *sosialisasi; TOEFL; guru.*

A. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap manusia dalam kehidupan sebagai makhluk sosial selalu menginginkan perubahan dalam hidupnya. Baik perubahan dengan hubungan sesama manusia ataupun perubahan dalam hal batin dengan Sang penciptanya. Merubah konsep yang sudah ada dengan tujuan membentuk konsep baru merupakan salah satu makna dari sosialisasi (Putu Risma Pramesti Utami et al., 2020; Herdiana, 2018). Karena sosialisasi digunakan untuk melengkapi kata atau menjadi bagian kata dari konsep yang sudah ada dengan

tujuan membentuk konsep baru, seperti “sosialisasi ilmu pengetahuan”. Sedangkan Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting di era globalisasi saat ini. Bahasa Inggris sangat diperlukan oleh siswa-siswi di sekolah. (Lendo & Tamzil, 2018). Dalam ranah komunikasi global, bahasa Inggris memegang peranan penting dan digunakan secara luas sebagai bahasa pergaulan, perdagangan, juga dunia pendidikan. Di Indonesia, Bahasa Inggris berfungsi sebagai Bahasa asing atau *Foreign Language*. Bahasa asing dijelaskan oleh Nunan (2003: 54) bahwa

Sosialisasi Toefl Trick untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghadapi TOEFL

Eva Nurul Candra, Elyza Martiarini, Asti Ramadhani Endah Lestari

“A foreign language (FL) context is one where the target language is not the language of communication in the society (e.g., learning English in Japan or studying French in Australia).” Meskipun Bahasa Inggris bukan merupakan Bahasa resmi yang digunakan di Indonesia, namun masyarakat Indonesia dituntut untuk dapat menguasai Bahasa Inggris agar dapat bersaing secara global. Informasi yang beredar secara global disampaikan dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Kemampuan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing dapat dinilai dengan berbagai macam tes. Tes kemampuan Bahasa Inggris yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah TOEFL. (Harris & McCann, 1994) mengatakan bahwa TOEFL bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hasil dari TOEFL tidak berkaitan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris.

(Kartikawati, 2018) menjabarkan bahwa pelatihan Bahasa Inggris berekualensi TOEFL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan Bahasa Inggris bagi guru. Hal ini didukung oleh Nugraeni, Widiyanti, Rokhayati, & Widodo (2018) yang mengatakan bahwa pelatihan TOEFL berguna untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris guru karena materi pelatihan mencakup keterampilan keterampilan dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulis. Selain itu penelitian yang dilaksanakan oleh (Cho & Blood, 2020) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam TOEFL meningkat apabila siswa melakukan tes secara berulang.

Pelatihan TOEFL mencakup empat keterampilan, yaitu *listening comprehension*, *Structure and written expression*, *reading comprehension*, dan *test of written English*. Setiap bagian-bagian tes akan dijabarkan di bawah ini:

1. *Listening Comprehension*

Bagian *listening comprehension* menguji kemampuan seseorang dalam memahami percakapan atau pidato pendek yang disampaikan secara lisan dengan Bahasa

Inggris. Setiap soal hanya dapat didengarkan satu kali tanpa ada pengulangan. Peserta tes diharapkan berkonsentrasi penuh saat mengerjakan bagian ini. Jumlah soal tes yang diberikan pada bagian ini sebanyak 50 soal dengan waktu 40 menit.

2. *Structure and Written Expression*

Bagian *Structure and written expression* menguji kemampuan seseorang dalam memahami tata bahasa dan ungkapan-ungkapan yang biasa dipakai dalam Bahasa Inggris. Pada bagian ini, peserta tes diminta untuk menemukan letak kesalahan dari tata bahasa/ungkapan yang disampaikan dalam teks Bahasa Inggris tulis. Jumlah soal tes yang diberikan pada bagian ini sebanyak 40 soal dengan waktu 25 menit.

3. *Reading Comprehension*

Bagian *Reading comprehension* menguji kemampuan seseorang dalam memahami berbagai jenis bacaan ilmiah yang disampaikan dalam Bahasa Inggris. Soal-soal yang diberikan berkaitan dengan apa saja bacaan ilmiah tersebut seperti topik, ide utama, isi bacaan, arti kata / kelompok kata dan informasi detail. Jumlah soal tes yang diberikan pada bagian ini sebanyak 50 soal dengan waktu 55 menit.

4. *Test of Written English*

Bagian *test of written English* menguji kemampuan seseorang dalam menulis esai Bahasa Inggris. Peserta tes akan diberikan satu topik tertentu dan diminta untuk membuat sebuah esai dengan menggunakan topik tersebut. Pada bagian ini peserta diberikan waktu 30 menit untuk menyelesaikan satu buah esai.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Materi yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah materi-materi yang sudah teruji karena sudah diterapkan pada berbagai kelas pelatihan TOEFL dan terbukti dapat meningkatkan skor TOEFL peserta pelatihan. Beberapa prosedur kegiatan ini sebagai berikut:

1. Melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal seluruh peserta pelatihan.

2. Memberikan pelatihan pada bagian *listening comprehension*.
3. Memberikan pelatihan pada bagian *structure and written expression*.
4. Memberikan pelatihan pada bagian *reading comprehension*.
5. Melakukan *review* terhadap keseluruhan materi.
6. Melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan.
7. Melakukan evaluasi program.

Dalam rangka upaya memutus mata rantai Covid-19 dan dalam masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) secara total, maka seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan TOEFL pada guru SMP Negeri 9 Bekasi akan dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak video konferensi *Zoom*. Hal ini dilakukan sesuai dengan anjuran Pemerintah DKI Jakarta dalam mengurangi intensitas kegiatan yang bersifat umum, berkumpul, serta beresiko terinfeksi virus, sehingga kegiatan ini dilakukan secara jarak jauh secara virtual namun tentunya tidak akan mengurangi esensi dari tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan hasil TOEFL test bagi para pendidik di SMP Negeri 9 Bekasi ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2021. Sehubungan dengan adanya pandemic Covid-19, maka seluruh kegiatan mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dilaksanakan secara daring. Berikut ini adalah rangkaian keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim dan Kepala Sekolah melakukan diskusi bersama tentang permasalahan yang dihadapi oleh para guru SMP Negeri 9 Bekasi. Setelah memahami permasalahan yang diajarkan oleh kepala sekolah akhirnya tim menawarkan solusi berupa pelatihan daring untuk meningkatkan

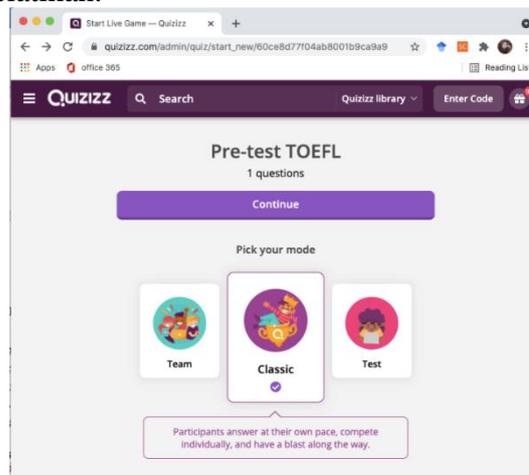
hasil TOEFL test bagi para guru SMP Negeri 9 Bekasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Seperti telah disebutkan di awal, seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan secara daring. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan *quizizz*. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Jumat dengan durasi kurang lebih 1 jam setiap sesinya. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal seluruh peserta pelatihan

Kegiatan *pre-test* dilaksanakan dengan menggunakan *quizizz*. Seluruh peserta diberikan *link* tes yang merupakan simulasi TOEFL. Pada *pre-test* pertanyaan dan alokasi waktu yang diberikan serupa dengan pertanyaan dan alokasi waktu pada TOEFL institusional. Hasil *pre-test* ini dicatat untuk melihat apakah ada peningkatan hasil TOEFL peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan.



Gambar 1. Laman Quizizz untuk Kegiatan Pre-Test

- b. Memberikan pelatihan pada bagian *listening comprehension*

Pada pertemuan kedua, focus pelatihan adalah pada peningkatan kemampuan *listening*. Materi *listening comprehension* diberikan melalui aplikasi *zoom*. Tim menjelaskan tentang hal-hal penting yang perlu dipahami oleh peserta dan juga tips-tips dalam menyimak percakapan Bahasa Inggris dan menjawab soal-soal TOEFL yang berupa pemahaman menyimak.

Sosialisasi Toefl Trick untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghadapi TOEFL

Eva Nurul Candra, Elyza Martiarini, Asti Ramadhani Endah Lestari



Gambar 2. Tim Menyampaikan Materi *Listening Test*



Gambar 3. Tim Menyampaikan Materi *Listening Comprehension*

c. Memberikan Pelatihan pada Bagian *Structure And Written Expression*

Pertemuan selanjutnya focus pada peningkatan pemahaman tata Bahasa. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat menjabarkan materi tentang pemahaman tata Bahasa dasar yang perlu dipahami siswa dalam memahami Bahasa Inggris. Setelah itu, tim memberikan tips-tips dalam menjawab soal-soal TOEFL yang berkaitan dengan pemahaman tata bahasa.



Gambar 4. Peserta Menyimak Materi *Structure & Written Expression*



Gambar 5. Tim Menyampaikan Materi *Structure & Written Expression*

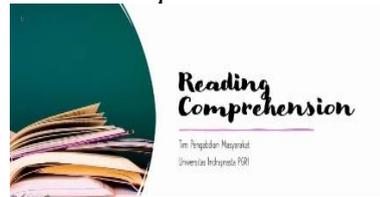
d. Memberikan Pelatihan pada Bagian *Reading Comprehension*

Selanjutnya, tim memberikan materi berupa pemahaman bacaan. Serupa dengan tahapan sebelumnya, kegiatan ini juga dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom. Tim menjabarkan materi tentang hal-hal penting yang harus dipahami peserta dalam memahami bacaan Bahasa Inggris. Setelah itu peserta juga diberikan tips dalam menjawab

soal-soal TOEFL yang berkaitan dengan pemahaman bacaan.



Gambar 6. Peserta Menyimak Materi *Reading Comprehension*



Gambar 7. Tim Menyampaikan Materi *Reading Comprehension*

e. Melakukan *Review* Terhadap Keseluruhan Materi

Setelah tim menjabarkan seluruh materi tentang TOEFL, tim dan seluruh peserta melakukan *review* terhadap keseluruhan materi. Pada tahap ini, tim dan peserta saling bertukar pendapat tentang hal-hal apa yang selama ini menghambat peserta dalam menjawab soal-soal TOEFL. Tim juga melakukan konfirmasi kepada para peserta tentang materi dan cara penyampaian materi yang diberikan oleh tim guna melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

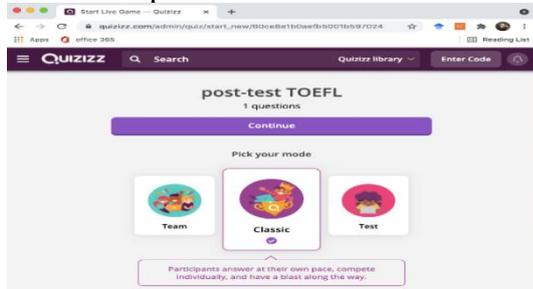


Gambar 8. Tim dan Peserta Melakukan *Review* Terhadap Keseluruhan Materi

f. Melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan.

Terakhir, seluruh peserta melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan seluruh peserta setelah mengikuti pelatihan. *Post-test* dilakukan dengan laman *Quizizz*. Serupa dengan *pre-test*, pertanyaan dan alokasi waktu yang diberikan pada tahap *post-*

test serupa dengan pertanyaan dan alokasi waktu pada TOEFL institusional. Hasil *post-test* ini dicatat dan dibandingkan dengan nilai *pre-test* untuk melihat apakah ada peningkatan hasil TOEFL peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan.



Gambar 9. Laman Quizizz untuk Post-Test

3. Tahap Evaluasi

Keberhasilan kegiatan pelatihan peningkatan hasil TOEFL ini dapat terlihat dari antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, efektifitas kegiatan ini juga dapat dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat oleh peserta. Tabel 1 adalah rincian nilai *pre-test* dan *post-test* yang didapat oleh peserta.

Tabel 1. Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Peningkatan Hasil TOEFL untuk Guru SMPN 9 Bekasi

No. Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test
1.	375	420
2.	450	550
3.	425	475
4.	380	425
5.	440	500
6.	425	510
7.	450	525
8.	400	450
9.	350	390
10.	365	420
11.	410	445
12.	380	475
13.	360	450
14.	420	525
15.	390	500

Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun masih ada peserta yang belum mencapai target yang ditentukan tetapi terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapat oleh peserta.

Selain itu, tim juga memberikan angket kepada para peserta untuk memilih empat kategori pilham respon yang terdiri dari: sangat bermanfaat, bermanfaat, kurang bermanfaat, dan sangat bermanfaat. Kemudian hasil survey tersebut yang berasal dari peserta dapat dilihat dari gambaran table berikut ini:

Tabel 2. Respon Peserta Mengenai Kebermanfaatan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Negeri 9 Bekasi

No.	Kategori	Presentase
1.	Sangat bermanfaat	87%
2.	Bermanfaat	13%
3.	Kurang bermanfaat	0%
4.	Tidak bermanfaat	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta sosialisasi menyatakan bahwa kegiatan sosialisai ini sangat memberikan manfaat, yaitu sebanyak 87% dari total keseluruhan peserta, dan sebanyak 13% menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat. Peserta mampu memahami materi-materi dasar yang dapat membantu mereka dalam menjawab soal-soal TOEFL.

Para peserta dalam hal ini adalah para guru merasa lebih mudah dalam menjawab soal-soal *post-test* karena materi yang diberikan oleh tim sangat jelas. Peserta juga lebih percaya diri dalam menjawab soal karena sudah paham tentang prinsip-prinsip dasar dalam menjawab soal test TOEFL. Melihat beberapa kondisi di atas, dapat dikatakan bahwa program pelatihan peningkatan hasil TOEFL bagi para guru SMP Negeri 9 Bekasi memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menjawab TOEFL peserta.

D. PENUTUP

Program pelatihan peningkatan hasil TOEFL bagi para guru SMP Negeri 9 Bekasi memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam menjawab TOEFL.

E. DAFTAR PUSTAKA

Cho, Y., & Blood, I. A. (2020). An Analysis Of Toefl® Primary™ Repeaters: How Much Score Change Occurs? *Language*

Sosialisasi Toefl Trick untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menghadapi TOEFL

Eva Nurul Candra, Elyza Martiarini, Asti Ramadhani Endah Lestari

- Testing*, 37(4), 503–522.
- Harris, M., & Mccann, P. (1994). *Handbooks For The English Classroom Assessment*. Macmillan Heinemann English Language Teaching.
- Herdiana, D. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–26.
- Kartikawati, D. (2018). Peningkatan Kemampuan TOEFL bagi Guru-Guru SMA di Kabupaten Tulungagung. *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1).
- Lendo, O., & Tamzil, F. (2018). Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Bilingual Terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren. *Forum Ilmiah Indonusa*, 15(2).
- Nugraeni, I. I., Widiyanti, M., Rokhayati, T., & Widodo, S. (2018). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis TOEFL bagi Para Guru SMP Se-MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Purworejo. *Surya Abdimas*, 2(1), 1–5.
- Putu Risma Pramesti Utami, N., Odelia, A., Trisna Herlin Adinda, E., Sharleen Valeska, A., Priadi Wibisono, Y., & Hetty Primasari, C.. (2020). Sosialisasi Dampak Game Online Terhadap Anak-Anak. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 69-73.